

## ABSTRACT

Eko Prasetyo Nugroho Saputro. 2015. *The Analysis of Illocutionary Acts of Jokowi's Speeches*. Yogyakarta: Graduate Program on English Language Studies, Sanata Dharma University.

Speeches became an important media for a president like Joko Widodo (Jokowi) to deliver messages, persuade people, influence audience and the like. The speech making process involved a long discussion between Jokowi and a particular team since they should consider some language aspects such as lexical choices and sentence structure in order to achieve certain goals. With regard to this, languages in speeches became important to be analyzed.

The objectives of this research were to answer the questions in problems formulation. The research questions consisted of (1) what the types of illocutionary acts found in Jokowi's speeches were, (2) why Jokowi performed such illocutionary acts viewed from the context of situation underlying the speeches, and (3) what the possible perlocutionary effects of performing the dominant illocutionary acts were. The research utilized Speech Act theory of Austin (1962) and Searle (2005) in analyzing the data. The research data consisted of two selected speeches delivered by Jokowi in APEC CEO summit 2014 forum held in November 10, 2014 and the speech delivered in World Economic Forum on East Asia held from 19-21 April 2015.

The research was a descriptive qualitative research. The data in this research were speech videos downloaded from [www.youtube.com](http://www.youtube.com). The videos were then transcribed and analyzed. The main research instrument was the researcher himself supported by the data analysis sheet. The data analysis was performed by categorizing the data based on Searle's categorization of speech acts which include representatives; directives; commissives; expressives; and declaratives. Each category was, then, thoroughly observed to find the answer of the second and third research questions. The final step was presenting the data and making a conclusion in reference to the findings of the research.

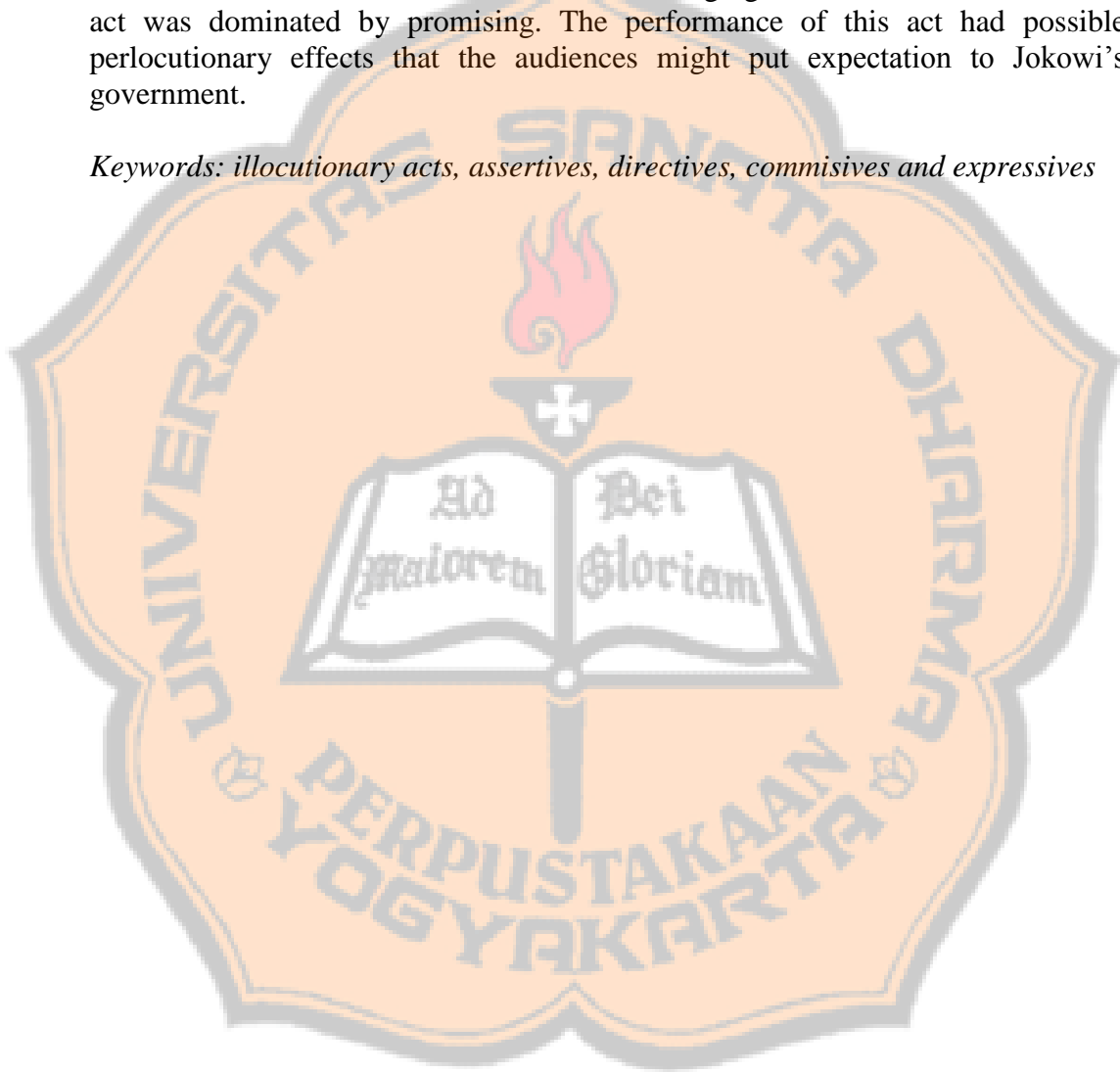
The research findings show that the types of illocutionary acts found in Jokowi's speeches consist of assertives, directives, commissives and expressives. Assertives have the highest frequency of occurrence or 49 (52,1%). It is followed by commissives, expressives, and directives which occur 27 (28,7%), 10 (10,6%) and 8 (8,5%) respectively. Furthermore, the types of assertives include informing, convincing, questioning, describing, and stating. The kinds of directives consist of inviting and requesting. Commissives include promising and offering. The kinds of expressives are thanking, state of pleasure, greeting, saluting and expressions of feeling.

The reasons of performing illocutionary acts viewed from the context of situation included socializing the nation's agenda, ensuring that the audience are interested to collaborate with Indonesian government, providing description about a *sea toll* program, providing background information to the audience why changes should be undergone, making his speech attractive, giving an emphasis on a certain issue, showing optimism, getting support from investors, showing the potential of Indonesia, inviting the audience to jointly work with Indonesian government, building the audience trust to Jokowi's administration, getting the

audience expect Jokowi's government, building rapport to the audience, and showing his seriousness to the audience that he could bring Indonesia into a better nation.

The dominant illocutionary acts in Jokowi's speeches were assertives and commissives. Informing showed the highest frequency of assertives. The possible perlocutionary effect of the dominant act of informing was that the audience might jointly work with Jokowi especially in the business sectors. Another dominant act of assertives is describing. By performing this act, the hearers or audiences might perform the changes especially in the economic sector since the economic condition in the world has been changing. In addition, the commissive act was dominated by promising. The performance of this act had possible perlocutionary effects that the audiences might put expectation to Jokowi's government.

*Keywords: illocutionary acts, assertives, directives, commissives and expressives*



## ABSTRAK

Eko Prasetyo Nugroho Saputro. 2015. *The Analysis of Illocutionary Acts of Jokowi's Speeches*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pidato merupakan media yang penting bagi seorang presiden seperti Joko Widodo (Jokowi) untuk menyampaikan pesan, membujuk orang, mempengaruhi orang dan sebagainya. Proses pembuatan pidato melalui diskusi yang panjang antara Jokowi dengan Tim khusus karena mereka mempertimbangkan beberapa aspek bahasa yang digunakan dalam pidato seperti pemilihan kata dan struktur kalimat agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, bahasa dalam pidato menjadi penting untuk dianalisis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini. Pertanyaan penelitian terdiri dari (1) apa jenis *illocutionary acts* pada pidato Jokowi, (2) mengapa Jokowi menerapkan *illocutionary acts* dilihat dari konteks situasinya dan (3) apa efek yang mungkin ditimbulkan dari penerapan *illocutionary acts* yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan teori *Speech Acts* yang dikembangkan oleh Austin (1962) dan Searle (2005) untuk menganalisis data penelitian. Data penelitian berupa dua pidato yang disampaikan oleh Jokowi pada forum APEC CEO Summit 2014 pada tanggal 10 November 2014 dan pidato yang disampaikan pada Forum Ekonomi Dunia Asia Timur yang diselenggarakan pada 19-21 April 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa video pidato Jokowi yang diunduh dari website [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Video yang berisi pidato Jokowi kemudian di transkripsi dan dianalisis. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri dengan didukung oleh lembar analisis data. Analisa data dilakukan dengan melakukan kategorisasi data berdasarkan kategorisasi *speech acts* yang dikembangkan oleh Searle meliputi *assertives; directives; commissives; expressives; and declaratives*. Masing-masing kategori ditelaah secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedua dan ketiga. Langkah terakhir adalah menyajikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *illocutionary acts* pada pidato Jokowi meliputi *assertives, directives, commissives* dan *expressives*. *Assertive* menunjukkan frekuensi kemunculan paling besar yaitu 49 kali (52,1%). Diikuti *commissives, expressives, dan directives* dengan frekuensi 27 (28,7%), 10 (10,6%) dan 8 (8,5%) secara berurutan. Jenis *assertives* terdiri dari *informing, convincing, questioning, describing, dan stating* Sedangkan jenis *directives* meliputi *inviting dan requesting*. *Commissives* terdiri dari *promising dan offering*. Tipe *expressive* mencakup *thanking, state of pleasure, greeting, saluting dan expressions of feeling*.

Alasan-alasan Jokowi menerapkan *illocutionary acts* dilihat dari konteksnya terdiri dari mensosialisasikan program pemerintahan, memastikan bahwa pendengar tertarik untuk bekerjasama dengan Jokowi, memberikan deskripsi kepada pendengar tentang program tol laut, memberikan latar belakang informasi kepada pendengar mengapa perubahan perlu dilakukan, menciptakan pidato yang menarik, memberikan penekanan pada isu tertentu, menunjukkan

perasaan optimis, mendapatkan dukungan dari para investor, memaparkan potensi yang dimiliki Indonesia, mengajak pendengar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan pemerintah Indonesia, membangun kepercayaan kepada pendengar, memberikan harapan kepada pendengar terhadap pemerintahannya, membangun kedekatan dengan pendengarnya, dan menunjukkan keseriusan kepada pendengar bahwa Jokowi mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Jenis *illocutionary acts* yang paling dominan pada pidato Jokowi adalah *assertive* dan *commissives*. *Informing* merupakan jenis *assertives* yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi. Efek yang mungkin ditimbulkan dari *informing* yang dominan ini adalah pendengar akan bekerjasama dengan pemerintahan Jokowi terutama dalam sektor bisnis. Jenis *assertive* lainnya yang dominan adalah *describing*. Dengan menerapkan tipe ini, efek yang mungkin ditimbulkan adalah pendengar akan melakukan perubahan khususnya dibidang ekonomi karena kondisi perekonomian dunia telah berubah. Disamping itu, tipe *commissive* didominasi oleh *promising*. Penerapan *promising* ini akan menimbulkan kemungkinan efek bahwa pendengar menaruh harapan terhadap pemerintahan Jokowi.

*Kata kunci: illocutionary acts, assertives, directives, commissives dan expressive.*

